JOURNAL OF HEALTH COMMUNITY SERVICES
Vol 3, No. 1 (2024)

PROMOSI KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA DI DESA KERTASINDUYASA

Sutaip[1*]
[1,] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

suthabachtera@gmail.com

Abstract (*english*)

Pendahuluan: pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi merupakan salah satu faktor determinan kejadian stunting bagi bayi dan balita. Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Metode: Kegiatan dilaksanakan di wilayah Desa Kertasinduyasa sebagai lokasi pelaksanaan program. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 24 Desember 2024. Program ini ditujukan kepada ibu balita sebagai sasaran utama kegiatan. Penyuluhan materi stunting dan PMT berupa nasi sehat dan buah-buahan, peserta juga menerima leaflet yang berisi informasi kesehatan sebagai media edukasi tertulis. Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Penggunaan metode ceramah dapat menjamin terlaksananya proses diskusi yang fleksibel sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator pun dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang stunting.
Kata Kunci**:** Promosi Kesehatan, Stunting, Balita

Introduction: Mothers' knowledge about nutritional fulfillment is one of the determining factors for stunting in infants and toddlers. Health education using leaflets is considered effective in increasing community knowledge, conducted in a limited number of targets, such as at integrated health posts (Posyandu). Methods: The activity was carried out in Kertasinduyasa Village, the program's implementation location. The activity was carried out on Saturday, December 24, 2024. This program was aimed at mothers of toddlers as the primary target group. The information provided on stunting and PMT (Food and Nutritional Supplements) in the form of healthy rice and fruit, and participants also received leaflets containing health information as written educational media. Results: The evaluation results showed a change in mindset and an increase in knowledge about stunting prevention. The use of the lecture method ensured a flexible discussion process, allowing participants to ask questions and educators to correct misperceptions about stunting.
Keywords: Health Promotion, Stunting, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi utama secara nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan angka stunting secara nasional sebesar 30.8% (Kemenkes RI, 2018b). Angka ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 6.4% namun angka ini masih berada di atas target penurunan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 14% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi dengan proporsi stunting terbesar di Indonesia adalah Nusa Tenggara

Timur dengan persentase stunting sebesar 42.6% (Kemenkes RI, 2018b). yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi NTT termasuk Kabupaten Belu. Data yang didapatkan dari Kecamatan Kakuluk Mesak menunjukkan bahwa Desa Kabuna merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Haliwen, Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu dengan persentase stunting tertinggi..

Menurut WHO, dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek, misalnya, anak menjadi sering sakit karena daya tahan tubuhnya yang lemah dan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak tidak optimal. Sementara dampak stunting dalam jangka panjang meliputi: postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, dan menurunnya kesehatan reproduksi. Karena pertumbuhan otak yang terganggu, prestasi belajar anak stunting pada masa sekolah juga tidak optimal, begitu juga produktivitas kerjanya kelak (Akombi et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan leaflet dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian "pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid-19" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tercatat pengetahuan masyarakat sebesar 56,27% meningkat menjadi 100% setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet (Jaji, 2020). Hasil penelitian lain melaporkan temuan serupa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet (Setiyarini 2016; Fatmawati 2017; Yusuf 2014; Febriyanto 2013).

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui metode promosi kesehatan dengan bantuan media leaflet sebagai alat edukasi. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Desa Kertasinduyasa sebagai lokasi pelaksanaan program. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 24 Desember 2024. Program ini ditujukan kepada ibu balita sebagai sasaran utama kegiatan. Penyuluhan materi stunting dan PMT berupa nasi sehat

dan buah-buahan, peserta juga menerima leaflet yang berisi informasi kesehatan sebagai media edukasi tertulis. Leaflet tersebut bertujuan untuk memperkuat pengetahuan lansia terhadap materi kesehatan yang telah diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan telah dilaksanakan di bulan Mei 2024 dengan penyuluhan Promosi Kesehatan Ibu Hamil dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang telah dilaksanakan



Sosialisasi dengan memberikan Leaflet berisi informasi mengenai pengendalian tekanan darah. Melalui media leaflet, informasi kesehatan disampaikan secara Selama proses diskusi, partisipan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan mitos terkait gizi anak, misalnya “apakah mengkonsumsi telur akan membuat bayi berbau amis pada saat lahir”. Edukator memberikan penjelasan untuk meluruskan pemahaman yang keliru tersebut, bahwa pada dasarnya tidak ada hasil penelitian yang membuktikan efek negatif dari konsumsi telur selama kehamilan. Konsumsi telur selama masa kehamilan justru memberikan manfaat pada tumbuh kembang janin intra uteri sehingga menurunkan risiko bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR), yang pada akhirnya akan menjauhkan risiko terkena stunting yang akan terlihat pada usia ≥ 2 tahun (Mal-ed Network Investigators 2017; Rolfe et al. 2018).

Proses diskusi diakhiri dengan evaluasi akhir terhadap materi yang disampaikan. Hal evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan stunting pada anak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta posyandu dengan berbagai latar belakang Pendidikan. Metode ceramah merupakan

metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memungkinkan terjadinya diskusi 2 (arah) dan menjamin fleksibilitas jalannya diskusi sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang stunting.

KESIMPULAN

Penyuluhan promosi kesehatan pencegahan stunting untuk memberikan pemahaman terkait pola hidup sebagai upaya pencegahan dan penanggulanga stunting dan memberikan PMT untuk menjaga kesehatan sedini mungkin dengan menjaga pola makan dan mengkonsumsi makanan yang sehat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan ibu balita. Perlunnya peningkatkan edukasi kesehatan ibu balita secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Akombi, Blessing Jaka, Kingsley Emwinyore Agho, John Joseph Hall, Dafna Merom, Thomas Astell-Burt, and Andre M.N. Renzaho. 2017. "Stunting and Severe Stunting among Children Under-5 Years in Nigeria: A Multilevel Analysis." BMC Pediatrics 17 (1): 1–16. https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z.

Kemenkes RI. 2020. "Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek Di Indonesia." Kementerian Kesehatan RI, 2020.

Jaji. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19." In Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Bari" Tahun 2020, 135–39. http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764.

Fatmawati, Tina Yuli. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 17 (3): 227–34. https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85.

Febriyanto, Tri Agung. 2013. "Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah Disertai Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke Di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta." Surakarta.

Yusuf, Nurlathifah N. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet

Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan Di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014." Yogyakarta.